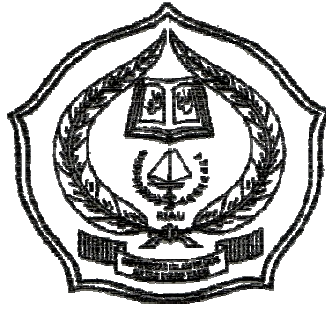


SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT (STAD)
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI 040 SALO KECAMATAN
SALO**



Oleh

JAMIATI

NIM: 10811004898

**Dosen Pembimbing
Dr. Helmiati, M, Ag**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Jamiati (2010): “Peningkatan Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 040 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN 040 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, penulis menemukan gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya hasil belajar murid, diantaranya hasil belajar yang diperoleh murid belum optimal, hal ini terlihat dari nilai rapor khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Lebih dari 60% dari seluruh murid yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 yang ditetapkan, murid terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru dikelas, hal ini terlihat bahwa lebih dari 65% murid jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya, dari tugas atau PR yang diberikan guru, hanya 10% hingga 38% yang dapat mengerjakan PR dengan benar dan sisanya masih banyak terdapat kesalahan, dan kurangnya keinginan murid dalam menjawab pertanyaan ketika pembelajaran dikelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Murid Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD).

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV SDN 040 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan ke siklus II serta siklus ke III. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar murid tergolong sedang dengan rata-rata 56,6%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 64%, sedangkan hasil belajar murid pada siklus ke II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 71,9% dengan kategori baik, pada siklus ke III terjadi peningkatan dengan rata-rata 83,1% dengan kategori baik, hal ini membuktikan bahwa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas IV SDN 040 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil belajar murid diperoleh pada siklus III, dapat diketahui hasil belajar murid telah mencapai kriteria keberhasilan, yaitu mencapai 75%. Untuk itu, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada murid kelas IV SDN 040 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar hanya pada siklus III, karena sudah jelas hasil belajar murid yang diperoleh.

ABSTRACT

Jamiati (2010): “The Increasing of Islamic Education Students’ Achievement by Cooperative Learning Model in Type of Student Teams Achievement Division (STAD) of Fourth Year Class of State Elementary School 040 Salo District of Kampar Regency”.

Based on pre research in state elementary school 040 Salo district of Kampar regency, writer found some phenomenon that’s shown by students’ achievement still low, students’ achievement still not got optimally. It saw from students’ score in their report, especially in Islamic education subject. More than 60% students still not get minimum completion standard (KKM) regulated by the school up 70. Students faced the difficulties in understanding of lesson that explain by the teacher in front of class. It shown from 65% students were not answer the question from the teacher in their homework or the task. Only 10% up to 38% able to answer correctly and many students hopeless to answer teacher’s question and asked to teacher.

This research was aimed in increasing of Islamic education students’ achievement by cooperative learning model in type of student team achievement division (STAD).

This research done in three cycles and every cycle done in one meeting in order to giving and solve the problems of the research. Writer arranged several steps in class action research. They are planning or prepare to doing, action, observation and reflection.

From the result of analysis data in this research know by cooperative learning model in type of student team achievement division (STAD) can be increasing of Islamic education students’ achievement of fourth year class of state elementary school 040 Salo district of Kampar regency. It can be shown by increasing students’ achievement in without class action to class action in first cycle, so in second cycle until third cycle. Before class action, students’ achievement score with average 56.6% and up to first cycle with 64.0%. while students achievement in second cycle got score 71.9% categorized by well and up to third cycle with average 83.1% with categorize well. It shown by cooperative learning model in type of student team achievement division (STAD) can be increase of Islamic education students’ achievement of fourth year class of state elementary school 040 Salo district of Kampar regency.

Based on students’ achievement was gotten in third cycle knows students got completion, it is 75%. Therefore the cycle had been done by writer in Islamic education increased students’ achievement of fourth year class of state elementary school 040 Salo district of Kampar regency in third cycle. Because it has been successful.

ملخص

جمياتي (2010) : ترقية نتيجة التعلم في مادة التربية الإسلامية خلال التدريس التعاوني باسم (STAD) Student Teams Achievement Division
طلاب الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية 040 بمنطقة سالو ، كنبار.

وبالنظر إلى الدراسة القبلية بالمدرسة الابتدائية الحكومية 040 بمنطقة سالو كنبار، وجد الباحث الظواهر التي تدل على نقصان نتيجة التعلم لدى الطلاب ، ويرى هذا الباحث أن كثيرا من الطلاب لم يصل إلى المستوى الأدنى من نتيجة التعلم يعني 70. لا يفهم الطلاب المواد التي شرحه المدرس ، ويرى هذا أن أكثر من 65% لا يقوم الطلاب إلا يفهم الطلاب المواد التي شرحه المدرس ، ويرى هذا أن أكثر من 65% لا يقوم الطلاب الإجابة من الأسئلة التي طرحه المدرس ، و من الواجبات المنزلية 10% إلى 38% من الطلاب الذين يقومون بها صحيحا والباقي كثرة الأخطاء ، وعدم رغبة الطلاب في إجابة سؤال المدرس أو إعطائه في الفصل.

يهدف هذا البحث لترقية نتيجة تعلم الطلاب خلال خلال التدريس التعاوني باسم

Student Teams Achievement Division (STAD).

قام الباحث بثلاثة أدوار ولكل واحد منه محاضرة ، ليصل هذا البحث على النجاح دون أن تكون هناك التحديات تمنعه. رتب الباحث الخطوات المسلوكة في بحث عمل الفصل هي التخطيط والتنفيذ والملاحظات.

ومن خلال نتيجة البحث ، وجد أن التطبيق خلال التدريس التعاوني باسم *Student Teams Achievement Division (STAD)* يستطيع أن يرقى نتيجة التعلم في مادة التربية الإسلامية طلاب الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 040 بمنطقة سالو كنبار. ويكون هذا من قبل ترقية نتيجة التعلم قبل العمل إلى الدور الأول والدور الثاني والثالث. قبل العمل يكون على مستوى 56,6% ، وتوجد الترقية في الدور الأول 64,0%. وذلك في الدور الثاني 71,9% على المستوى جيد ، وأيضا في الدور الثالث 83,1% على المستوى الجيد.

وبالنظر إلى نتيجة الدراسة للطلاب في الدور الثالث ، وهي حصلت على مستوى النجاح 75% . ولذلك العمل الذي فعله الباحث في مادة التربية الإسلامية لترقية ترقية نتيجة التعلم طلاب الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية 040 بمنطقة سالو ، كنبار. ويكون ذلك في الدور الثالث.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN
PENGHARGAAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB I	: PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Definisi Istilah.....	6
	C. Rumusan Masalah	7
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II	: KAJIAN TEORI	9
	A. Konsep Teoretis	9
	B. Penelitian yang Relevan	18
	C. Hipotesis Tindakan	19
	D. Indikator Keberhasilan.....	20
BAB III	: METODE PENELITIAN.....	23
	A. Subjek dan Objek Penelitian	23
	B. Tempat Penelitian.....	23
	C. Rancangan Penelitian.....	23
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	25
	E. Observasi dan Refleksi	27
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
	A. Deskripsi Setting Penelitian	29
	B. Hasil Penelitian	31
	C. Pembahasan	62
	D. Pengujian Hipotesis.....	64
BAB V	PENUTUP	65
	A. Kesimpulan	65
	B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi dan menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran yang disajikan.¹ Sebagian siswa beranggapan bahwa pengajaran merupakan hal yang tidak menyenangkan karena mereka tidak dapat melihat apakah sesungguhnya makna pelajaran tersebut bagi kehidupannya.

Dalam proses pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan siswanya dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.²

Arifin M.Ed, mengemukakan bahwa guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu guru tidak hanya menduduki jabatan fungsional yang memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) atau penyalur ilmu pengetahuan (*transmitter of knowledge*) yang dikuasainya kepada anak didik melainkan lebih dari itu guru dapat sebagai pemimpin dan pendamping dikalangan anak didiknya.³ Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan keterampilan siswa dibutuhkan ketangkasan seorang guru dalam memilih strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

¹ H.M.Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan bintang, 1997, hlm. 172

² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994, hlm. 173

³ Arifin. M.Ed. *Kapita Selecta Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 23

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dilembaga pendidikan, yang mempunyai *background* Islam. Artinya segala bentuk pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran didasari oleh nilai-nilai luhur keislaman. Sebagaimana dalam firman Allah sebagai berikut :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ
مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.⁴

Sedangkan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri adalah mewujudkan manusia sebagai hamba Allah.⁵ Kemudian untuk menciptakan manusia sebagai hamba Allah bukanlah suatu pekerjaan yang mudah manusia membutuhkan pengalaman, bimbingan dari orang yang lebih mengerti dengan nilai-nilai Islam. Siswa adalah merupakan manusia yang memiliki berbagai keunikan, masih sangat membutuhkan bimbingan untuk melanjutkan hidupnya, artinya siswa, terutama siswa Sekolah Dasar tidak akan bisa menjalankan hidupnya tanpa bantuan dari orang yang lebih dewasa untuk mencapai tarap manusia sebagai hamba Allah yang sebenarnya. Oleh karena itu tugas guru dalam pandangan Islam yaitu mengajar, memberikan dorongan, memberi contoh, memuji, membiasakan dan sebagainya.⁶ Termasuk di dalamnya guru membimbing siswa

⁴ Al-Qur'an Surat AT-Taubah Ayat 122.

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Bandung: Rosda Karya. 2005, hlm 46

⁶ *Ibid*, hlm 78

agar memiliki hasil belajar. Mengingat pentingnya pendidikan bagi anak juga dinyatakan dalam ayat Al-Qur'an yaitu Surah Ar-Rum ayat 56 berbunyi :

وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَالْإِيمَانَ لَقَدْ لَبِثْتُمْ فِي كِتَابِ اللَّهِ
إِلَى يَوْمِ الْبَعْثِ فَهَذَا يَوْمُ الْبَعْثِ وَلَكِنَّكُمْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan berkata orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dan keimanan (kepada orang-orang yang kafir): "Sesungguhnya kamu telah berdiam (dalam kubur) menurut ketetapan Allah, sampai hari berbangkit; maka inilah hari berbangkit itu akan tetapi kamu selalu tidak meyakini(nya).”

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam diarahkan kepada hal-hal sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT.
2. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama dalam rangka mempertinggi akhlak, memperkuat mental dan moral manusia Indonesia.
3. Menghindari kecenderungan pendangkalan dan pengerdilan pemahaman dan kehidupan spritual keagamaan.
4. Menunjang tinggi martabat manusia.
5. Membina kesatuan dan persatuan bangsa.
6. Meningkatkan peranan agama sebagai pemberi motivasi dan juga semangat pembangunan serta sebagai penggerak dan pengarah potensi umat beragama untuk pembangunan nasional.
7. Menanggulangi dampak negatif dari proses modernisasi yang berbentuk praktek-praktek kultural yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
8. Mengimbangi dan mengadakan adaptasi dalam proses modernisasi dalam bentuk pengembangan pikiran-pikiran ilmiah dalam cara menghayati dan mengamalkan agama.⁷

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dijelaskan betapa pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan kepada siswa. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti

⁷ Sahilun, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, hlm. 52

lakukan di SDN 040 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar pada kelas IV masih ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai rapor khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, lebih dari 60% dari seluruh siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 yang ditetapkan.
2. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa lebih dari 65% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.
3. Dari tugas atau PR yang diberikan guru, hanya 10% hingga 38% yang dapat mengerjakan PR dengan benar dan sisanya masih banyak terdapat kesalahan.
4. Kurangnya keinginan siswa dalam menjawab pertanyaan guru, ataupun mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran di kelas.

Pada dasarnya banyak usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa di antaranya adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Tipe ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.⁸

Wina Sanjaya mengemukakan melalui model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai

⁸ Isjoni. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung : Alfabeta, 2007, hlm. 51

sumber, dan belajar dari siswa yang lain. Kemudian dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diketahui bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat membantu tercapainya kemampuan anak baik dalam bekerjasama dalam kelompok, mengajukan pendapat atau pertanyaan. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggungjawab kelompoknya. Dalam pelaksanaannya dapat diamati pada beberapa aspek yaitu a. Situasi kegiatan belajar mengajar, b. Keaktifan siswa, dan c. Kemampuan siswa.

Oleh karena itu, penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan perbaikan dengan judul: **"Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Siswa Kelas IV SDN 040 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar"**.

B. Definisi Istilah

1. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan.⁹ Peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara guru meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm. 1198

merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.¹⁰

3. Dalam Depdiknas mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alqur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Pendidikan agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha orang tua dalam membina anak dari aspek keimanan, Alqur'an, ibadah dan akhlak anak.¹¹
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran dimana siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 atau 5 orang dari berbagai kemampuan, gender dan etnis.¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah “Apakah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 040 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar?”

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 040 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dengan penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

2. Manfaat Penelitian

¹⁰ Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 3

¹¹ Depdiknas . *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar*. Jakarta, 2003, hlm. 2

¹² Isjoni , *Pembelajaran Visioner*, Jakarta Pustaka Pelajar, 2007, hlm. 70

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Mendapatkan informasi mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 040 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.¹

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.² Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.³

Bila kita cermati pendapat mengenai prestasi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran. Maka hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/instruktur kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2004, hlm.38

² Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Pe* 9 *stasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 76.

³ *Ibid*, hlm. 76.

penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah.

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah:

”Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.⁴

Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).⁵

Hal senada dikemukakan oleh Nana Sudjana berkaitan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

- a. Hasil belajar bidang kognitif
 - 1) Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
 - 2) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
 - 3) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
 - 4) Tipe hasil belajar analisis
 - 5) Tipe hasil belajar sintesis

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Loc. Cit.*, hlm. 3.

⁵ Sardiman. *Op.Cit.*, hlm. 28.

6) Tipe hasil belajar evaluasi

b. Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

c. Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka prilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges.⁶

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division STAD. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengiuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005. hlm. 54

Slavin menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa. Anggota kelompok harus heterogen baik kognitif, jenis kelamin, suku, dan agama. Belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen.⁷

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.⁸

Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah suatu bentuk pembelajaran kooperatif yang sederhana. Dalam *Student Teams Achievement Division* STAD, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 atau 5 orang dari berbagai kemampuan, gender dan etnis. Dalam prakteknya guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa belajar dalam kelompok untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah menguasai materi. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih mementingkan sikap dan proses dari pada prinsip, yaitu sikap dan proses partisipasi dalam rangka mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Keunggulan lain dari tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini adalah (1) siswa lebih mampu mendengar, menerima dan menghormati orang lain, (2) siswa dapat mengidentifikasi perasaannya dan juga perasaan orang lain, dan (3) siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain.⁹

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) diawali dengan guru menyajikan materi pelajaran, dilanjutkan dengan siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai lima anggota. Selanjutnya setelah kegiatan kelompok dilakukan maka setiap siswa akan mengerjakan kuis/tes individual. Tetapi dalam mengerjakan kuis, setiap siswa harus bekerja secara individu. Setelah kuis, dilakukan perhitungan skor perkembangan individu, dan diakhiri dengan tahap pemberian penghargaan bagi tiap kelompok yang berprestasi didasarkan pada rata-rata skor perkembangan siswa dalam tiap kelompok.

⁷, Slavin, Robert E, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung Nusa Media. 2008, hlm. 11

⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007. hlm. 337

⁹ *Ibid.* hlm. 11

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif tipe Student Teams*

Achievement Division (STAD) adalah sebagai berikut :

1) Penyajian materi

Pada tahap penyajian materi siswa masih belum berada dalam kelompok-kelompok. Selain dari guru menyampaikan materi pelajaran yang sudah ia siapkan, guru perlu menyampaikan secara jelas tujuan pembelajaran khusus, memotivasi siswa, menjelaskan kiat-kiat yang perlu mereka lakukan ketika mereka bekerja atau belajar dalam kelompok, menginformasikan materi prasyarat dalam kaitan dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan siswa tentang materi prasyarat dan menyiapkan siswa untuk mengikuti dan memahami uraian materi pelajaran serta mampu berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok.

2) Kerja kelompok

Dalam setiap kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang, tiap siswa diberikan lembar-lembar kerja (LKS) berisikan tugas atau kegiatan yang harus dikerjakan berkaitan dengan materi pelajaran yang tadi guru jelaskan. Pada tahap kerja kelompok ini siswa akan berinteraksi dan saling membantu, mendiskusikan permasalahan/tugas yang harus mereka selesaikan. Akuntabilitas dari tiap anggota kelompok memastikan bahwa tiap individu harus berfokus pada aktivitas saling menolong dalam mempelajari materi yang diajarkan guru untuk memastikan bahwa setiap anggota siap untuk mengikuti kuis. Hasil kerja kelompok dituangkan dalam satu lembar kerja siswa dan dikumpulkan. Pada kerja kelompok, peranan guru adalah sebagai motivator dan fasilitator.

3) Kuis

Sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar dapat diketahui dengan diadakannya kuis oleh guru mengenai materi yang dibahas. Dalam mengerjakan kuis ini siswa harus bekerja secara individu sekalipun skor yang ia peroleh nanti digunakan untuk menentukan keberhasilan kelompoknya. Kepada setiap individu, guru memberikan skor untuk nanti digunakan dalam menentukan skor bersama bagi setiap kelompok.

4) Perhitungan skor

Skor yang diperoleh setiap anggota dalam kuis akan berkontribusi pada kelompok mereka dan ini didasarkan pada sejauhmana skor mereka telah meningkat dibandingkan dengan skor rata-rata awal yang telah mereka capai pada kuis yang lalu. Jika guru menggunakan *Student Teams Achievement Division* (STAD) setelah guru melakukan tiga kuis atau lebih, gunakanlah skor rata-ratanya sebagai skor awal. Berdasarkan skor awal setiap individu di tentukanlah skor peningkatan/perkembangan. Rata-rata skor peningkatan/perkembangan dari tiap individu dalam suatu kelompok akan digunakan untuk menentukan penghargaan bagi kelompok yang berprestasi.¹⁰

Namun hal yang perlu diperhatikan mengenai skor ini adalah bagaimana membandingkan skor yang dicapai siswa dengan penampilannya (skor yang dicapai) pada kuis lalu, dan bukan

¹⁰ Slavin, Robert E, *Op.Cit*, hlm. 73

¹⁷ Isjoni, *Op. Cit*, hlm. 20

dengan membandingkannya dengan skor yang dicapai oleh anggota kelompoknya. Slavin dalam Isjoni menyebutkan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi diberikan berdasarkan rata-rata skor peningkatan/perkembangan dalam tiap kelompok, dengan kategori kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super sebagai berikut :

Kelompok baik, rata-rata 15

Kelompok hebat, rata-rata 20

Kelompok super, rata-rata 25.¹¹

Bentuk penghargaan bagi kelompok yang berprestasi dapat dipilih sendiri oleh guru. Hal ini dipandang sebagai suatu upaya untuk mendorong siswa untuk tetap giat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar mereka secara berkelompok, misalnya kelompok dengan skor tertinggi akan dimunculkan dalam suatu kolom prestasi siswa di majalah dinding mingguan sekolah, atau dalam jurnal sekolah. Keseluruhan siklus kegiatan ini, termasuk penyajian materi oleh guru, latihan bersama yang dilakukan dalam team dan kuis, biasanya memerlukan 3-5 jam pelajaran (2-3 kali pertemuan)

Hal senada yang dinyatakan oleh Yatim Riyanto menjelaskan ada beberapa langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut :

- a) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- b) Guru menjajikan materi pelajaran
- c) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.

¹¹ Robert E Slavin, *Op.Cit*, hlm. 46

- d) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e) Guru memberikan evaluasi kepada siswa
- f) Guru menyimpulkan pelajaran.¹²

3. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Wina Sanjaya mengemukakan kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu sebagai berikut:

- a. Kelebihan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran di antaranya :
 - 1) Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
 - 2) Model pembelajaran *kooperatif tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
 - 3) Model pembelajaran *kooperatif tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
 - 4) Model pembelajaran *kooperatif tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar.
 - 5) Model pembelajaran *kooperatif tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan suatu strategi yang ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan manajemen waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
 - 6) Melalui model pembelajaran *kooperatif tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggungjawab kelompoknya.
 - 7) Melalui model pembelajaran *kooperatif tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).

¹² Yatim Triyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 272

- 8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.¹³

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat diketahui bahwa dengan model pembelajaran *kooperatif tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat membantu tercapainya kemampuan anak baik dalam bekerjasama dalam kelompok, mengajukan pendapat atau pertanyaan. Melalui model pembelajaran *kooperatif tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya. Dalam pelaksanaannya dapat diamati pada beberapa aspek yaitu a. Situasi kegiatan belajar mengajar, b. Keaktifan siswa, dan c. Kemampuan siswa.

Keterbatasan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) antara lain :

- a. Untuk memahami dan mengerti filosofi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memang butuh waktu. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini dapat saja menimbulkan perasaan “terhambat” bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan siswa yang kurang kemampuannya. Akibatnya keadaan ini dapat mengganggu iklim kerjasama dalam kelompok.
- b. Ciri utama dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa peer teaching yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007, hlm. 248

- guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari tidak pernah dicapai oleh siswa.
- c. Penilaian yang diberikan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
 - d. Keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang. Dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan strategi ini.
 - e. Walaupun kemampuan bekerjasama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktifitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) selain siswa belajar bekerjasama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memang bukan pekerjaan yang mudah.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif namun dengan tipe STAD. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Manjaruddin dengan judul ” Penggunaan Model STAD Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Di SD Negeri 026 Rumbio Kecamatan Kampar”. Adapun hasil penelitian saudara Manjaruddin diketahui adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 pada siklus I berjumlah 11 orang (34.4%), sedangkan pada siklus II turun menjadi 3 orang (9.4%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan metode STAD dapat dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya, namun ketuntasan kelas meningkat dari 77.1 hingga 83.3.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 040 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mencapai 75%.¹⁴

1. Aktivitas Guru

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- b. Guru menjajikan materi pelajaran

¹⁴ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004, hlm 4.21

- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Perhitungan skor
- f. Guru memberikan evaluasi kepada siswa
- g. Guru menyimpulkan pelajaran

2. Aktivitas Siswa

- a. Siswa segera membentuk kelompok dengan cepat, tertib dan benar yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- b. Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran dengan baik dan seksama.
- c. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan anggotanya yang tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti dengan baik dan benar.
- d. Siswa mengerjakan kuis/pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar dan tidak ada saling membantu.
- e. Siswa melihat guru menghitung skor.
- f. Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar.
- g. Siswa memperhatikan dengan baik guru dalam menyimpulkan pelajaran.

3. Hasil Belajar Siswa

- a. Menenal Pengertian Sifat Jaiz Bagi Allah SWT

- b. Membedakan sifat jaiz dan mustahil bagi allah SWT
- c. Membedakan Sifat Jaiz Dan Wajib Bagi Allah SWT
- d. Menunjukkan Contoh Sifat Jaiz Bagi Allah SWT

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase.¹⁵ yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = *Frekuensi* yang sedang dicari *persentasenya*

N = *Number of Cases* (jumlah *frekuensi*/banyaknya individu)

P = Angka *persentase*

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.¹⁶

¹⁵ Anas Sudjono, *Pengantar ((STAD))istik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hlm. 43

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hal. 246

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SDN 040 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, tahun pelajaran 2010 – 2011 dengan jumlah murid sebanyak 31 orang murid. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar murid dengan Penggunaan model pembejaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Murid Kelas IV SDN 040 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 040 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Juni sampai dengan September 2010.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Juni sampai dengan September 2010. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang

diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan atas 4 tahapan yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi dan
- d. Refleksi

1) Perencanaan / Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observer. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan standar kompetensi mengenal sifat jaiz Allah Swt. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah menyebutkan sifat jaiz bagi Allah Swt.
- b) Guru meminta kesedian teman sejawat atau guru kelas IV untuk menjadi observer.

2) Pelaksanaan Tindakan

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut :

- a) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- b) Guru menjajikan materi pelajaran
- c) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.

- d) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e) Perhitungan skor
- f) Guru memberikan evaluasi kepada siswa
- g) Guru menyimpulkan pelajaran

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Penerapan Pembelajaran

Menghasilkan data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa sesuai dengan langkah-langkah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

b. Rencana Pembelajaran

Merupakan data berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I dan Siklus II, III melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

c. Hasil Belajar

Merupakan data tentang hasil belajar siswa setelah dilakukan tes hasil belajar pada siklus I dan Siklus II, dan III.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I dan pada siklus II.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus 1, 2 dan siklus selanjutnya. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat.

3. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase.¹ yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = *Frekuensi* yang sedang dicari *persentasenya*

N = *Number of Cases* (jumlah *frekuensi*/banyaknya individu)

P = *Angka persentase*

100% = *Bilangan Tetap*

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hlm. 43

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk melihat implementasi Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan hasil belajar siswa pada setiap pertemuan. Hasil observasi akan dijadikan sebagai masukan atau landasan dalam membuat perencanaan pembelajaran selanjutnya.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa. Dari hasil observasi di evaluasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran koopertif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas IV SDN 040 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sebelum SD 040 Salo berdiri, sekolah ini masih bergabung dengan SD 016 Salo yang mempunyai jumlah siswa terlalu banyak. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dipecahlah sekolah Negri 016 menjadi satu sekolah. Pada tanggal 02 Januari 1992 sekolah tersebut diberi nama SD 065 Salo. Letak SD 065 Salo tersebut masih satu kawasan dengan SD 016 Salo.

Pada saat itu SD 040 Salo dipimpin oleh Nurbaya L. BA. Pada tahun 1997 dirubah menjadi SD 040 Salo. Setelah Nurbaya L. BA pensiun digantikan oleh bapak Nazir Yas pada tanggal 01 Januari 2003 beliau menjabat selama 4 tahun, kemudian beliau pensiun. Pada tanggal 27 Februari 2007 digantikan oleh M. Khalil. Pada tanggal 01 Januari digantikan lagi oleh Bapak M. Nasir sampai sekarang.

2. Keadaan Guru

Jumlah guru yang mengajar di SD 040 Salo sampai saat ini berjumlah 16 orang. Untuk lebih jelasnya data jumlah guru dan pegawai di SD 040 Salo dapat dilihat dari data yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel IV. I

Keadaan Guru dan Pegawai SDN 040 Salo

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Ket
1	M. Nasir	Laki-laki	Kepsek	PNS
2	Ratnawati	Perempuan	Guru Kelas	PNS
3	Rosnah	Perempuan	Guru kelas	PNS
4	Yusnawati	Perempuan	Guru kelas	PNS
5	M. Saleh	Laki-laki	Guru Pendaais	PNS
6	Bento Nangolan	Perempuan	Guru kelas	PNS
7	Jumri Indrawati	Perempuan	Guru kelas	PNS
8	Marzuki	Laki-laki	Guru Penjas	PNS
9	Hartini	Perempuan	Guru Kelas	PNS
10	Asmita	Perempuan	Guru kelas	PNS
11	Agustini	Perempuan	Guru kelas	PNS
12	Jamiati	Perempuan	Guru Pendaais	PNS
13	Yulimarni	Perempuan	Guru Kelas	PNS
14	Nislawati	Perempuan	Guru Bidang Studi	Guru Kontrak
15	Afri Yeni	Perempuan	Guru Bidang Studi	Guru Kontrak
16	Dewi Lestari	Perempuan	Guru Bidang Studi	Guru Kontrak
17	Hj. Jefni Hastuti	Perempuan	Guru Bidang Studi	Guru Kontrak

Data Olahan Peneliti 2010

3. Keadaan murid

Murid merupakan suatu komponen dalam jenjang pendidikan yang berhubungan erat dengan guru sehingga tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Di SD 040 Salo jumlah murid selalu mengalami perkembangan dengan grafik meningkat setiap tahunnya. Untuk mengetahui data jumlah murid tahun 2010 SD 040 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel V. 2
Keadaan Siswa SDN 040 Salo Tahun 2010

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	I	14	18	32	1
2	II	16	16	32	1
3	III	19	15	34	1
4	IV	21	10	31	1
5	V	8	13	21	1
6	VI	11	13	24	1
Total		89	85	174	6

Data Olahan Peneliti 2010

4. Sarana dan prasana

Sebagai bahan penunjang terlaksana proses belajar mengajar di sebuah sekolah, maka diperlukan sarana dan prasana penunjang. Sarana dan prasana ini juga termasuk kedalam hal yang menentukan tingkat keberhasilan sebuah lembaga sekolah. Untuk mengetahui sarana dan prasana pendidikan di SD 040 Salo dapat dilihat dari data berikut:

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana SD 040 Salo

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Kamar Mandi/WC	1	Baik
6	Kantin	3	Baik
7	Ruang Pustaka	1	Baik

Data Olahan Peneliti 2010

B. Hasil Penelitian

1. Data Sebelum Tindakan

Setelah menganalisa hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran PAI masih tergolong sedang dengan rata-rata 56 atau berada pada interval 50 – 69. Artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yakni 91% siswa memperoleh nilai minimal 50. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 4
Hasil Evaluasi Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Asdian Basko	55	Sedang
2	Bagus Santoso	60	Sedang
3	Hari Ramadhan	60	Sedang
4	Samuel Laoli	55	Sedang
5	Irnowati	60	Sedang
6	Rio Prianto	55	Sedang
7	Dora Padilah	50	Sedang
8	Muhammad Afandi	65	Sedang
9	Ade Saputra	50	Sedang
10	Ardi Pratama	50	Sedang
11	Ari Lesmana	50	Sedang
12	Desi Fitriani	45	Kurang
13	Erni Hasanah	40	Kurang
14	Ernita Nuryani	60	Sedang
15	Ilham Hadi	60	Sedang
16	M. Rasyid	65	Sedang
17	Meli Anisa	55	Sedang
18	Zulfahri Efendi	65	Sedang
19	Nadia Rizki. A	65	Sedang
20	Rohid Muzaidi	65	Sedang
21	Rolando Sipayung	50	Sedang
22	Surya Sofyandi	50	Sedang
23	Syafitri	50	Sedang
24	Tsani Melati	60	Sedang
25	Tasmin Fazar	60	Sedang
26	Alvansyah	65	Sedang
27	Rentira Valencia	55	Sedang
28	Amdrdi Hariyanto	55	Sedang
29	Romi Hamdika	70	Baik
30	Jetno Talus. N	50	Sedang
31	Muhammah Syafrizal	60	Sedang
Jumlah		1755	
Rata-rata		56,6	Sedang

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Tabel IV. 5
Rekapitulasi Hasil Belajar Sebelum Tindakan

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0,00
Baik	70 sd 89	1	3,00
Sedang	50 sd 69	28	91,00
Kurang	30 sd 49	2	6,00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,00
Jumlah		31	100,00

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebelum diterapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dari 31 orang jumlah siswa keseluruhan, hanya 1 orang yang memperoleh nilai baik. Sedangkan yang memperoleh nilai sedang sebanyak 28 orang. Kemudian secara klasikal dapat dilihat pada tabel IV.4., di mana hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 56,6 atau berada pada interval 50 – 69 dengan kategori sedang. Jika dilihat dari ketuntasan, hanya ada 1 siswa atau 3,00 yang memperoleh nilai minimal 70. Sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penerapan strategi pembelajaran *deadline* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, atau rata-rata siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 040 Salo. Berikut ini, penulis menguraikan hasil penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri 040 Salo pada mata pelajaran PAI melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam menyusun tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, guru atau peneliti dibantu oleh teman sejawat. Adapun persiapan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan jadwal
- 2) Membuat RPP
- 3) Pembuatan butir soal tes
- 4) Pemilihan materi ajar PAI
- 5) Pembuatan lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa
- 6) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal sifat jaiz Allah SWT. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah menyebut sifat jaiz bagi Allah SWT.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2010, di mana proses pembelajaran diikuti seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Kemudian indikator pelajaran adalah pengertian sifat Jaiz bagi Allah Swt. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, c) kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal : (10 Menit)

- (1) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- (2) Melakukan absensi siswa
- (3) Guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus model pembelajaran

b) Kegiatan inti: (45 Menit)

- (1) Guru menyuruh siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- (2) Guru menyajikan materi pelajaran
- (3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- (4) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- (5) Guru melakukan perhitungan skor
- (6) Guru memberikan evaluasi kepada siswa
- (7) Guru menyimpulkan pelajaran

c) Kegiatan Akhir : (15 Menit)

- (1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- (2) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Lembaran aktivitas guru dan siswa diamati dan diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti. Kemudian aktivitas guru yang diamati terdiri 7 aktivitas, hal ini disesuaikan dengan strategi pembelajaran *model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I	
		Ya	Tidak
1	Guru menyuruh siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).	1	0
2	Guru menyajikan materi pelajaran	1	0
3	Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.	1	0
4	Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.	0	1
5	Guru melakukan perhitungan skor	1	0
6	Guru memberikan evaluasi kepada siswa	0	1
7	Guru menyimpulkan pelajaran	1	0
Jumlah		5	2
Rata-Rata		71%	29%

Sumber: Data Olahan peneliti 2010

Tabel di atas menggambarkan bahwa aktivitas guru pada siklus I telah dilaksanakan dengan cukup baik. Karena hanya ada 4 aktivitas yang memperoleh alternatif jawaban “Ya”. Rincian aktivitas guru siklus I diuraikan sebagai berikut:

- a) Guru menyuruh siswa membentukkelompok anggotanya 4 orang yang heterogen (campuran menurut prestasi,jenis kelamin, suku, dan lain-lain), diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
- b) Guru menyajikan materi pelajaran, diperoleh alternatif jawaban “Ya”.

- c) Guru memberikan tugas kelompok kepada anggotakelompok, anggota kelompok yang sudah mengerti tentang materi pelajaran diminta untuk menjelaskan kepada anggota kelompok lain sampai semua paham, diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
- d) Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa, pada saat kuis tidak boleh kerjasama, diperoleh alternatif jawaban “tidak”.
- e) Guru melakukan perhitungan skor, diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
- f) Guru memberikan evaluasi kepada seluruh siswa “tidak”.
- g) Guru menyimpulkan pelajaran diperoleh jawaban “tidak”

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus II seperti tabel IV.6 berikut:

Tabel IV. 7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

NO	Nama Siswa	Indikator							Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Asdian Basko	√	√	√		√		√	5	2
2	Bagus Santoso		√		√	√	√	√	5	2
3	Hari Ramadhan	√		√	√		√	√	5	2
4	Samuel Laoli		√	√	√	√	√		5	2
5	Irnawati	√	√	√		√	√	√	6	1
6	Rio Prianto		√		√		√	√	4	3
7	Dora Padilah		√	√	√	√		√	5	2
8	Muhammad Afandi	√		√	√	√	√		5	2
9	Ade Saputra		√	√	√		√	√	5	2
10	Ardi Pratama	√	√		√	√	√		5	2
11	Ari Lesmana		√	√		√		√	5	2
12	Desi Fitriani	√	√	√	√		√		5	2
13	Erni Hasanah	√	√		√	√	√	√	6	1
14	Ernita Nuryani	√	√	√	√	√		√	6	1
15	Ilham Hadi	√	√	√		√			5	2
16	M. Rasyid		√		√		√	√	4	3
17	Meli Anisa		√	√		√	√		4	3
18	Zulfahri Efendi	√	√	√	√	√		√	6	1
19	Nadia Rizki. A	√	√			√		√	4	2
20	Rohid Muzaidi		√	√	√		√		4	2
21	Rolando Sipayung	√		√	√	√	√	√	6	1
22	Surya Sofyandi	√	√		√	√		√	6	1
23	Syafitri	√		√	√		√	√	5	2
24	Tsani Melati	√		√	√	√	√		5	2
25	Tasmin Fazar	√	√	√		√	√	√	6	1
26	Alvansyah		√	√	√		√	√	5	2
27	Rentira Valencia	√		√		√		√	5	2
28	Amrdi Hariyanto	√	√		√	√	√	√	6	1
29	Romi Hamdika	√		√		√	√	√	5	2
30	Jetno Talus. N	√		√	√	√		√	5	2
31	Muhammah Syafrizal	√	√	√		√	√		5	2
	Jumlah	21	23	23	21	23	21	22	158	57
	Rata-rata (%)	67,7	74,2	74,2	67,7	74,2	67,7	71,0	71,0	29,0

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong cukup tinggi dengan persentase 71,0%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong cukup tinggi karena berada pada rentannng persentase 70% – 89%.

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sedang dengan rata-rata 64,0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 8 berikut ini:

Tabel IV. 8
Hasil Evaluasi Siswa Siklus I

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Asdian Basko	70	Baik
2	Bagus Santoso	65	Sedang
3	Hari Ramadhan	70	Baik
4	Samuel Laoli	70	Baik
5	Irnowati	60	Sedang
6	Rio Prianto	55	Sedang
7	Dora Padilah	60	Sedang
8	Muhammad Afandi	65	Sedang
9	Ade Saputra	60	Sedang
10	Ardi Pratama	55	Sedang
11	Ari Lesmana	70	Baik
12	Desi Fitriani	60	Sedang
13	Erni Hasanah	65	Sedang
14	Ernita Nuryani	60	Sedang
15	Ilham Hadi	60	Sedang
16	M. Rasyid	65	Sedang
17	Meli Anisa	60	Sedang
18	Zulfahri Efendi	65	Sedang
19	Nadia Rizki. A	65	Sedang
20	Rohid Muzaidi	65	Sedang
21	Rolando Sipayung	70	Baik
22	Surya Sofyandi	60	Sedang
23	Syafitri	60	Sedang
24	Tsani Melati	70	Baik
25	Tasmin Fazar	70	Baik
26	Alvansyah	65	Sedang
27	Rentira Valencia	60	Sedang
28	Amrdri Hariyanto	65	Sedang
29	Romi Hamdika	70	Baik
30	Jetno Talus. N	60	Sedang
31	Muhammah Syafrizal	70	Baik
Jumlah		1985	
Rata-rata		64,0	Sedang

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 8 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan *model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*. adalah masih tergolong sedang dengan rata-rata secara keseluruhan 64,0 berada pada interval 50-69 dengan kategori sedang. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 9 orang atau dengan rata-rata 29%. Siswa yang memperoleh nilai sedang sebanyak 22 orang atau 71 %. Lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel IV. 9
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0,00
Baik	70 sd 89	9	29,00
Sedang	50 sd 69	22	71,00
Kurang	30 sd 49	0	0,00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,00
Jumlah		31	100,00

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

d. Refleksi (*reflektion*)

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 64,0 sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV.8), melihat hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran di antaranya:

- 1) Dalam penyajian materi guru, masih kurang sistematis dan makan waktu cukup lama, serta kurang menggambarkan keterkaitan isi secara keseluruhan.
- 2) Kurangnya pengawasan guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*, sehingga kebanyakan diantara siswa yang kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Dalam proses pembelajaran guru terlihat sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 4) Karena kebiasaan siswa dalam belajar hanya mendengar saja, maka terlihat guru sulit dalam merencanakan pembelajaran.
- 5) Dalam membimbing pelaksanaan pengerjaan tugas, guru kurang serius dan kurang merata (terfokus pada siswa tertentu saja).

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah: (1) mengadakan pengaturan waktu baik dalam mempelajari dan mendiskusikan materi yang ditugaskan kepada mereka, maupun dalam menjawab pertanyaan. (2) Dengan lebih dahulu menjelaskan metode belajar yang akan dilaksanakan, langkah berikutnya adalah menetapkan pembagian waktu dalam mempelajari dan mendiskusikan materi, guru juga membatasi waktu untuk melaporkan hasil diskusi pada akhir pelajaran. (3) Guru juga mengatur berjalannya evaluasi dengan baik dan benar.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam menyusun tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, guru atau peneliti dibantu oleh teman sejawat. Adapun persiapan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan jadwal
- 2) Membuat RPP
- 3) Pembuatan butir soal tes
- 4) Pemilihan materi ajar PAI
- 5) Pembuatan lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa
- 6) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal sifat jaiz Allah SWT. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah menyebut sifat jaiz bagi Allah SWT.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2010, di mana proses pembelajaran diikuti seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Kemudian indikator pelajaran adalah Membedakan sifat jaiz, wajib dan mustahil bagi Allah SWT. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, c) kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Melakukan absensi siswa
- c) Guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus model pembelajaran

2) Kegiatan inti: (45 Menit)

- a) Guru menyuruh siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- b) Guru menyajikan materi pelajaran
- c) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e) Guru melakukan perhitungan skor
- f) Guru memberikan evaluasi kepada siswa
- g) Guru menyimpulkan pelajaran

3) Kegiatan Akhir : (15 Menit)

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- b) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Lembaran aktivitas guru dan siswa diamati dan diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti. Kemudian aktivitas guru yang diamati terdiri 7 aktivitas, hal ini disesuaikan dengan strategi pembelajaran model pembelajaran *kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 10
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus II	
		Ya	Tidak
1	Guru menyuruh siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).	1	0
2	Guru menyajikan materi pelajaran	0	1
3	Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.	1	0
4	Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.	1	0
5	Guru melakukan perhitungan skor	1	0
6	Guru memberikan evaluasi kepada siswa	1	0
7	Guru menyimpulkan pelajaran	1	0
Jumlah		6	1
Rata-Rata		86%	14%

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.10 di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus II dengan alternatif “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 6 kali dengan persentase 86%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase sebesar 14%. Dengan persentase tersebut (80%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II tergolong baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada rincian dibawah ini:

- (1) Guru menyuruh siswa membentuk kelompok anggotanya 4 orang yang heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain), diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
- (2) Guru menyajikan materi pelajaran, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”.
- (3) Guru memberikan tugas kelompok kepada anggota kelompok, anggota kelompok yang sudah mengerti tentang materi pelajaran diminta untuk menjelaskan kepada anggota kelompok lain sampai semua paham, diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
- (4) Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa, pada saat kuis tidak boleh kerjasama, diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
- (5) Guru melakukan perhitungan skor, diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
- (6) Guru memberikan evaluasi kepada seluruh siswa “Ya”.
- (7) Guru menyimpulkan pelajaran diperoleh jawaban “Ya”

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua seperti tabel IV. 11 berikut:

Tabel IV. 11
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

NO	Nama Siswa	Indikator							Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Asdian Basko	√	√	√		√	√		5	2
2	Bagus Santoso			√	√	√	√	√	5	2
3	Hari Ramadhan	√	√	√		√	√	√	6	1
4	Samuel Laoli		√	√	√	√	√		5	2
5	Irnawati	√	√			√	√	√	5	2
6	Rio Prianto	√	√	√	√		√	√	6	1
7	Dora Padilah	√	√	√	√	√		√	6	1
8	Muhammad Afandi	√		√	√	√	√	√	6	1
9	Ade Saputra		√	√			√	√	4	3
10	Ardi Pratama	√	√		√	√	√		5	2
11	Ari Lesmana		√	√	√	√		√	5	2
12	Desi Fitriani	√	√	√	√		√	√	6	1
13	Erni Hasanah	√		√	√	√	√	√	6	1
14	Ernita Nuryani	√	√	√	√	√		√	6	1
15	Ilham Hadi	√	√	√		√	√	√	6	1
16	M. Rasyid	√	√		√	√	√		5	1
17	Meli Anisa		√	√	√		√	√	5	1
18	Zulfahri Efendi	√		√	√	√	√	√	6	1
19	Nadia Rizki. A	√	√		√	√		√	5	2
20	Rohid Muzaidi	√	√	√	√	√	√		6	1
21	Rolando Sipayung	√	√	√		√	√	√	6	1
22	Surya Sofyandi		√		√	√	√	√	5	2
23	Syafitri	√	√	√	√		√	√	6	1
24	Tsani Melati	√		√	√	√			4	3
25	Tasmin Fazar	√	√	√		√	√	√	6	1
26	Alvansyah		√	√	√		√	√	5	2
27	Rentira Valencia	√	√	√	√	√		√	6	1
28	Amdrdi Hariyanto	√	√		√	√	√	√	6	1
29	Romi Hamdika		√	√		√	√	√	5	2
30	Jetno Talus. N	√		√	√	√	√	√	6	1
31	Muhammah Syafrizal	√	√	√	√	√	√	√	6	1
	Jumlah	23	25	25	23	25	25	25	170	45
	Rata-Rata (%)	74,2	80,6	80,6	74,2	80,6	80,6	80,6	78,8	21,2

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong cukup tinggi dengan persentase 78,8%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan

bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong cukup tinggi karena berada pada rentang persentase 80% – 90%.

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa siswa, pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong tinggi dengan rata-rata 71,0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 12 berikut ini:

Tabel IV. 12
Hasil Evaluasi Siswa Siklus II

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Asdian Basko	80	Baik
2	Bagus Santoso	70	Baik
3	Hari Ramadhan	80	Baik
4	Samuel Laoli	70	Baik
5	Irnowati	60	Sedang
6	Rio Prianto	65	Sedang
7	Dora Padilah	65	Sedang
8	Muhammad Afandi	70	Baik
9	Ade Saputra	65	Sedang
10	Ardi Pratama	70	Baik
11	Ari Lesmana	75	Baik
12	Desi Fitriani	70	Baik
13	Erni Hasanah	65	Sedang
14	Ernita Nuryani	80	Baik
15	Ilham Hadi	65	Sedang
16	M. Rasyid	70	Baik
17	Meli Anisa	65	Sedang
18	Zulfahri Efendi	70	Baik
19	Nadia Rizki. A	70	Baik
20	Rohid Muzaidi	70	Baik
21	Rolando Sipayung	90	Sangat Baik
22	Surya Sofyandi	65	Sedang
23	Syafitri	75	Baik
24	Tsani Melati	85	Baik
25	Tasmin Fazar	70	Baik
26	Alvansyah	70	Baik
27	Rentira Valencia	80	Baik
28	Amdrdi Hariyanto	75	Baik
29	Romi Hamdika	85	Baik
30	Jetno Talus. N	65	Sedang
31	Muhammah Syafrizal	75	Baik
Jumlah		2230	
Rata-rata		71,9	Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel IV. 12 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan *model pembelajaran kooperatif tipe* Student Teams Achievement Division (*STAD*). adalah masih tergolong sedang dengan rata-rata secara keseluruhan 71,9 berada pada interval 70 - 80 dengan kategori baik. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah berjumlah 9 orang atau dengan rata-rata 29%. Siswa yang memperoleh nilai sedang sebanyak 22 orang atau 71 %. Lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel IV. 13
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	1	3,00
Baik	70 sd 89	21	68,00
Sedang	50 sd 69	9	29,00
Kurang	30 sd 49	0	0,00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,00
Jumlah		31	100,00

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai tergolong sangat baik berjumlah 1 orang atau 3,00%. Siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 21 orang dengan rata-rata 68,00%. Dan yang memperoleh nilai sedang sebanyak 9 siswa dengan rata-rata 29,00%. Perbandingan nilai siswa juga sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

d. Refleksi (*reflection*)

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa membantu siswa melatih kemampuan menemukan sendiri isi dari sebuah materi, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa menemukannya tanpa bantuan guru.

Pembatasan waktu yang diberikan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa berdampak pula kepada hasil yang baik. Siswa tidak membuang-buang waktu hingga tiga pertemuan untuk menyelesaikan satu permasalahan. Ini terlihat

dari hasil belajar siswa pada siklus II meningkat mencapai rata-rata 71,9, sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV.12).

4. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Dalam menyusun tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, guru atau peneliti dibantu oleh teman sejawat. Adapun persiapan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan jadwal
- 2) Membuat RPP
- 3) Pembuatan butir soal tes
- 4) Pemilihan materi ajar PAI
- 5) Pembuatan lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa
- 6) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal sifat jaiz Allah SWT. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah menyebut sifat jaiz bagi Allah SWT.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2010, di mana proses pembelajaran diikuti seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Kemudian indikator pelajaran adalah pengertian sifat Jaiz bagi Allah Swt. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, c) kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Melakukan absensi siswa
- c) Guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus model pembelajaran

2) Kegiatan Inti: (45 Menit)

- a) Guru menyuruh siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- b) Guru menyajikan materi pelajaran
- c) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e) Guru melakukan perhitungan skor
- f) Guru memberikan evaluasi kepada siswa
- g) Guru menyimpulkan pelajaran

3) Kegiatan Akhir : (15 Menit)

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- b) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Lembaran aktivitas guru dan siswa diamati

dan diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti. Kemudian aktivitas guru yang diamati terdiri 7 aktivitas, hal ini disesuaikan dengan strategi pembelajaran model pembelajaran *kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 14
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus III	
		Ya	Tidak
		1	0
1	Guru menyuruh siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku,	1	0
2	Guru menyajikan materi pelajaran	1	0
3	Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.	1	0
4	Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.	1	0
5	Guru melakukan perhitungan skor	1	0
6	Guru memberikan evaluasi kepada siswa	1	0
7	Guru menyimpulkan pelajaran	1	0
	Jumlah	7	0
	Rata-Rata	100%	0%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.14 di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus II dengan alternatif “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 7 kali dengan persentase 100%. Sedang alternatif “Tidak” sudah tidak ada samasekali. Dengan persentase tersebut (100%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus III tergolong sangat baik dan “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran

Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Siswa Kelas IV SDN 040 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar” bisa diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa siswa dalam pembelajaran. Siklus Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus III seperti tabel IV.15 berikut:

Tabel IV. 15
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

NO	Nama Siswa	Indikator							Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Asdian Basko	√	√	√		√	√	√	6	1
2	Bagus Santoso		√	√	√	√	√	√	6	1
3	Hari Ramadhan	√	√	√		√	√	√	6	1
4	Samuel Laoli		√	√	√	√	√		5	2
5	Irnawati	√	√	√		√	√	√	6	1
6	Rio Prianto	√	√	√	√		√	√	6	1
7	Dora Padilah	√	√	√	√	√		√	6	1
8	Muhammad Afandi	√		√	√	√	√	√	6	1
9	Ade Saputra		√	√	√		√	√	5	2
10	Ardi Pratama	√	√		√	√	√		5	2
11	Ari Lesmana		√	√	√	√	√	√	6	1
12	Desi Fitriani	√	√	√	√		√	√	6	1
13	Erni Hasanah	√		√	√	√	√	√	6	1
14	Ernita Nuryani	√	√	√	√	√		√	6	1
15	Ilham Hadi	√	√	√		√	√	√	6	1
16	M. Rasyid	√	√		√	√	√	√	6	1
17	Meli Anisa		√	√	√	√	√	√	6	1
18	Zulfahri Efendi	√		√	√	√	√	√	6	1
19	Nadia Rizki. A	√	√	√	√	√		√	6	1
20	Rohid Muzaidi	√	√	√	√	√	√		6	1
21	Rolando Sipayung	√	√	√	√	√	√	√	7	0
22	Surya Sofyandi		√		√	√	√	√	5	2
23	Syafitri	√	√	√	√		√	√	6	1
24	Tsani Melati	√		√	√	√	√		5	2
25	Tasmin Fazar	√	√	√		√	√	√	6	1
26	Alvansyah	√	√	√	√		√	√	6	1
27	Rentira Valencia	√	√	√	√	√		√	6	1
28	Amrdri Hariyanto	√	√		√	√	√	√	6	1
29	Romi Hamdika		√	√	√	√	√	√	6	1
30	Jetno Talus. N	√		√	√	√	√	√	6	1
31	Muhammah Syafrizal	√	√	√	√	√	√	√	7	0
	Jumlah	24	26	27	26	26	27	27	183	34
	Rata-rata%	77,4	83,9	87,1	83,9	83,9	87,1	87,1	84,3	15,7

Sumber: Data Olahan peneliti 2010

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa siswa, pada siklus III terlihat bahwa hasil belajar siswa jauh lebih baik dari siklus I dan siklus II, siklus III hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata 84,3%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 16 berikut ini:

Tabel IV. 16
Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Asdian Basko	75	Baik
2	Bagus Santoso	80	Baik
3	Hari Ramadhan	85	Baik
4	Samuel Laoli	80	Baik
5	Irnowati	70	Baik
6	Rio Prianto	75	Baik
7	Dora Padilah	85	Baik
8	Muhammad Afandi	85	Baik
9	Ade Saputra	80	Baik
10	Ardi Pratama	85	Baik
11	Ari Lesmana	90	Sangat Baik
12	Desi Fitriani	80	Baik
13	Erni Hasanah	80	Baik
14	Ernita Nuryani	85	Baik
15	Ilham Hadi	90	Sangat Baik
16	M. Rasyid	80	Baik
17	Meli Anisa	80	Baik
18	Zulfahri Efendi	80	Baik
19	Nadia Rizki. A	75	Baik
20	Rohid Muzaidi	75	Baik
21	Rolando Sipayung	90	Sangat Baik
22	Surya Sofyandi	90	Sangat Baik
23	Syafitri	85	Baik
24	Tsani Melati	90	Sangat Baik
25	Tasmin Fazar	90	Sangat Baik
26	Alvansyah	85	Baik
27	Rentira Valencia	85	Baik
28	Amrdri Hariyanto	75	Baik
29	Romi Hamdika	90	Sangat Baik
30	Jetno Talus. N	90	Sangat Baik
31	Muhammah Syafrizal	90	Sangat Baik
Jumlah		2575	
Rata-rata		83,1	Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 16 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan *model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*. adalah sudah tergolong baik dengan rata-rata secara keseluruhan 83,1 berada pada interval 80 - 90 dengan kategori baik.

Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 9 orang atau dengan rata-rata 29%. Siswa yang memperoleh nilai sedang sebanyak 22 orang atau 71 %. Lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel IV. 17
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus III

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	9	29,00
Baik	70 sd 89	22	71,00
Sedang	50 sd 69	0	0,00
Kurang	30 sd 49	0	0,00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,00
Jumlah		31	100,00

Sumber: Data Olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai tergolong sangat baik berjumlah 9 orang atau 29,00%. Siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 22 orang dengan rata-rata 71,00%.

1) Refleksi (*reflection*)

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I, II dan III tampak pada rekapitulasi aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel IV. 18
Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus I, II, dan III

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyuruh siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-	0	1	1	0	1	0	1	0
2	Guru menyajikan materi pelajaran	1	0	1	0	0	1	1	0
3	kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.	0	1	1	0	1	0	1	0
4	Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh	0	1	0	1	1	0	1	0
5	Guru melakukan perhitungan skor	0	1	1	0	1	0	1	0
6	Guru memberikan evaluasi kepada siswa	0	1	0	1	1	0	1	0
7	pelajaran	1	0	1	0	1	0	1	0
Jumlah		2	5	5	2	6	1	7	0
Rata-Rata		29%	71%	71%	29%	86%	14%	100%	0%

Sumber: Data olahan Peneliti 2010

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada hasil belajar sebelum tindakan diperoleh persentase “Ya” sebesar 29%, sedangkan persentase “Tidak” diperoleh 71%. Kemudian hasil belajar setelah tindakan pada siklus I diperoleh persentase “Ya” sebesar 71% sedangkan persentase “Tidak” sebesar 29%, pada siklus II aktivitas hasil belajar siswa meningkat dengan perolehan persentase “Ya” sebesar 86% sedangkan persentase “Tidak” diperoleh

persentase 14%. Pada siklus III hasil belajar siswa telah mencapai persentase 100%, hal ini menyatakan bahwa hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 040 Salo kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Perbandingan nilai siswa juga sebelum tindakan, siklus I dan siklus II serta Siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 19
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I, II, dan III

Pembelajaran		Data awal		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
Klasifikasi	Standar	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0,00	0	0,00	1	3,00	9	29,00
Baik	70 sd 89	1	3,00	9	29,00	21	68,00	22	71,00
Sedang	50 sd 69	28	91,00	22	71,00	9	29,00	0	0,00
Kurang	30 sd 49	2	6,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Sangat kurang	10 sd 29	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah		31	100,00	31	100,00	31	100,00	31	100,00

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

C. Pembahasan

Selanjutnya dari hasil belajar pada data awla menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum dilakukan tindakan dengnan rata-rata 56,6%, setelah dilaklukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata 64.0%, artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar terjadi peningkatan. Selanjutnya pada siklus II terjadi lagi peningkatan dengan rata-rata 71,9% berada pada kategori baik, pada siklus III hasil belajar lebih meningkat dengan rata-rata 83,1% dengan kategori baik. Perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum tindakan dilakukan, siklus I, siklus II dan siklus III pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 20
Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Sebelum Tindakan	56,6	Sedang
2	Siklus I	64,0	Sedang
3	Siklus II	71,9	Baik
4	Siklus III	83,1	Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 19 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum dilakuakn tindakan tergolong sedang dengan rata-rata 56,6%. Dengan demikain peneliti yang merangkap sebagai guru melakukan tindakan perbaikan, yaitu pada siklus I, ternyata hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 64,0% dengan kategori sedang sesuai dengan klasifikasi interval nilai siswa pada bab III. Kemudian setelah tes dilakukan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 71,9% tergolong baik sedangkan pada siklus III terjadi peningkatan dengan rata-rata 83,1 dengan kategori baik.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebelum tindakan dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II dan siklus III hingga mencapai tingkat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus III tersebut, siswa yang memperoleh nilai sangat baik sebesar 29,0%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai tergolong baik sebesar 22,0%. Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus III dibandingkan dengan siklus sebelumnya membuktikan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 040 Salo kecamatan Salo Kabupaten Kampar tahun ajaran 2010 – 2011.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IV SDN 040 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar akan meningkat” dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV SDN 040 Salo kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Keberhasilan ini dipengaruhi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) hasil belajar siswa menjadi lebih baik yang berarti siswa memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan menyelesaikan masalah dalam belajarnya.. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan dan hasil belajar siswa meningkat.

Maksimalnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan ke siklus II serta siklus ke III. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa tergolong sedang dengan rata-rata 56,6%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 64,0%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 71,9% dengan kategori baik, pada siklus III terjadi peningkatan dengan rata-rata 83,1%. Hal ini membuktikan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Salo Kecamatan Salo

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Hendaknya pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), sebaiknya guru memilih tingkat kelas yang sesuai, agar dapat terlaksana dengan maksimal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Bandung: Rosda Karya. 2005
- Arifin. M.Ed. *Kapita Selecta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Anas Sudjono, *Pengantar ((STAD))istik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Depdiknas . *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar*. Jakarta, 2003
- Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- H.M.Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan bintang, 1997
- Isjoni. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung : Alfabeta, 2007
- Isjoni , *Pembelajaran Visioner*, Jakarta Pustaka Pelajar, 2007
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Sahilun , *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2004
- Slavin, Robert E, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung Nusa Media. 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007
- Wardani , *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004
- Yatim Triyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 : Keadaan Guru dan Pegawai SD 040 Salo.....	30
2. Tabel 2 : Keadaan Murid SDN 040 Salo	30
3. Tabel 3 : Sarana dan Prasarana SDN 040 Salo	31
4. Tabel 4 : Hasil Evaluasi Murid Sebelum Tindakan	32
5. Tabel 5 : Rekapitulasi Hasil Belajar Sebelum Tindakan	33
6. Tabel 6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	37
7. Tabel 7 : Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I	39
8. Tabel 8 : Hasil Evaluasi Murid Siklus I	41
9. Tabel 9 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	42
10. Tabel 10 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	47
11. Tabel 11 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus II	49
12. Tabel 12 : Hasil Evaluasi Murid Siklus II.....	51
13. Tabel 13 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II.....	52
14. Tabel 14 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III	56
15. Tabel 15 : Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus III	58
16. Tabel 16 : Hasil Evaluasi Murid Siklus III	59
17. Tabel 17 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus III.....	60
18. Tabel 18 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I, II, Dan III.....	61
19. Tabel 19 : Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Siklus I, II dan III.....	62
20. Tabel 20 : Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Murid Sebelum Tindakan, Siklus I, II dan Siklus III.....	63